



**PUTUSAN**

**Nomor 112/Pdt.G/2025/PA.Kdr.**



**DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA**  
**PENGADILAN AGAMA KOTA KEDIRI**

Memeriksa dan mengadili perkara perdata agama pada tingkat pertama telah menjatuhkan putusan dalam perkara gugatan perceraian antara:

**PENGUGAT** NIK: xxxxxxxxxxxxxxxx tempat tanggal lahir Kediri, 15 Desember 1995 (umur 29 tahun), agama Islam, Pendidikan SD, pekerjaan xxx xxxxx xxxxxx, tempat tinggal di xxxx xxxxxx, dengan domisili elektronik melalui E-mail : xxxxxxxxxxxxxxxx@gmail.com sebagai **Penggugat**;

melawan :

**TERGUGATNIK** : xxxxxxxxxxxxxxxx, tempat tanggal lahir Kediri, 12 Desember 1993 (umur 31 tahun), agama Islam, Pendidikan SD, pekerjaan Karyawan Pabrik Triplek, tempat tinggal di Kota Kediri, **hingga saat ini tidak diketahui keberadaannya baik didalam maupun diluar wilayah Republik Indonesia,** sebagai **Tergugat**;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah mempelajari berkas perkara;

Telah memeriksa bukti-bukti dan saksi-saksi;

**DUDUK PERKARA**

Bahwa Penggugat dengan surat gugatannya tanggal 12 Februari 2025 yang didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Agama xxxx xxxxxx Nomor 112/Pdt.G/2025/PAKdr. tanggal 12 Februari 2025, mengajukan gugatan dengan dalil-dalil pada pokoknya sebagai berikut:

1. Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami isteri yang menikah pada hari Kamis tanggal 22 Juli 2021 M. , yang dicatat oleh KUA Pesantren xxxx xxxxxx

*Halaman 1 dari 11 halaman putusan nomor 112/Pdt.G/2025/PA.Kdr.*



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Provinsi Jawa Timur, sesuai Kutipan Akta Nikah Nomor xxxxxxxxxxxxxxxx, tanggal 23 Juli 2021;

2. Bahwa sebelum menikah dengan Tergugat, Penggugat berstatus Janda sedangkan Tergugat berstatus Jejak;
3. Bahwa setelah menikah, Penggugat dan Tergugat tinggal bersama di rumah orang tua Penggugat di KOTA KEDIRI dengan keadaan ba'da dukhul namun belum dikaruniai anak;
4. Bahwa rumah tangga Penggugat dengan Tergugat, semula dalam keadaan rukun dan harmonis, namun sejak bulan Juni 2024 Tergugat Pamit pergi bekerja ke Surabaya bersama temannya;
5. Bahwa selang dari 2 bulan Tergugat tidak pulang sama sekali dan Tergugat juga tidak bisa dihubungi lewat Hp;
6. Bahwa sejak kejadian tersebut Penggugat dan Tergugat pisah rumah selama 8 bulan dan sekarang Tergugat tidak diketahui alamatnya yang jelas;
7. Bahwa Penggugat sudah berusaha mencari keberadaan Tergugat baik kerumah keluarganya di Desa Bedali, Kecamatan Wates maupun kerumah teman-temannya namun semuanya tidak mengetahui dimana Tergugat sekarang bertempat tinggal;
8. Bahwa baik keluarga Penggugat maupun keluarga Tergugat sudah menasehati Penggugat untuk bersabar menunggu kedatangan Tergugat dan rukun lagi dengan Tergugat, namun Penggugat sudah tidak mau lagi rukun dengan Tergugat;
9. Bahwa atas kondisi rumah yang demikian itu, Penggugat merasakan sudah tidak sanggup mempertahankan keutuhan rumah dengan Tergugat, karena kehidupan rumah tangga Penggugat dan Tergugat sudah tidak sesuai lagi dengan tujuan perkawinan. Oleh karena itu Penggugat bertekad untuk segera mengakhiri perkawinan ini dengan perceraian;
10. Bahwa Penggugat sanggup membayar biaya yang timbul dalam perkara ini;

Bahwa berdasarkan alasan-alasan tersebut di atas Penggugat mohon kepada Ketua Pengadilan Agama xxxx xxxxxx cq. Majelis Hakim yang memeriksa perkara ini berkenan memutuskan sebagai berikut :

## **PRIMER :**

1. Mengabulkan Gugatan Penggugat;

Halaman 2 dari 11 halaman putusan nomor 112/Pdt.G/2025/PA.Kdr.



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Menjatuhkan talak satu bain sugra Tergugat (**TERGUGAT -**) terhadap Penggugat (**PENGGUGAT**);
- Membebankan biaya perkara kepada Penggugat;

## SUBSIDER:

Mohon putusan yang seadil-adilnya;

Bahwa pada persidangan yang telah ditetapkan Penggugat telah datang menghadap di persidangan, sedangkan Tergugat tidak datang menghadap di persidangan dan tidak menyuruh orang lain untuk menghadap sebagai wakil/kuasanya meskipun berdasarkan Surat Panggilan (relas) Nomor 112/Pdt.G/2025/PA.Kdr. yang dibacakan di persidangan, Tergugat telah dipanggil secara resmi dan patut, sedangkan tidak ternyata bahwa tidak datangnya Tergugat tersebut disebabkan oleh suatu alasan yang sah;

Bahwa Majelis Hakim telah menasehati Penggugat agar berfikir untuk tidak bercerai dengan Tergugat tetapi Penggugat tetap pada keinginannya untuk bercerai;

Bahwa selanjutnya Majelis Hakim membacakan surat gugatan Penggugat yang isinya tetap dipertahankan oleh Penggugat;

Bahwa Penggugat untuk membuktikan dalil-dalilnya, telah mengajukan bukti-bukti berupa:

### A. Surat:

- Fotokopi Kutipan Akta Nikah Nomor: xxxxxxxxxxxxxxxx, tanggal 23 Juli 2021 atas nama Penggugat dan Tergugat (P.1);
- Fotokopi Kartu Tanda Penduduk NIK : xxxxxxxxxxxxxxxx tanggal 20-08-2021 atas nama Penggugat (P.2);
- Fotokopi Surat Pernyataan Ghaib dari Penggugat NIK: xxxxxxxxxxxxxxxx dikeluarkan dan diketahui oleh Kepala Kelurahan Pakunden tanggal 02 Januari 2025 (P.3);

### B. Saksi:

- SAKSI 1**, tempat/tanggal lahir : Mojokerto, 19 September 1995, umur 30 tahun, agama Kristen, pekerjaan xxxxxxxxxx, bertempat tinggal di KOTA KEDIRI, dibawah sumpah memberikan keterangan sebagai berikut:
  - Bahwa Saksi kenal karena Saksi adalah adik ipar Penggugat;
  - Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami istri menikah tahun 2021;

Halaman 3 dari 11 halaman putusan nomor 112/Pdt.G/2025/PA.Kdr.

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat tinggal bersama di rumah orangtua Penggugat di Lingkungan Bence Kelurahan Pakunden xxxx xxxxxx hingga pisah dan belum dikaruniai anak;
  - Bahwa semula rumah tangga Penggugat dan Tergugat rukun dan harmonis, namun sejak pertengahan tahun 2024 Penggugat dan Tergugat sering berselisih dan bertengkar kemudian Tergugat pamit pergi bekerja ke Surabaya;
  - Bahwa setelah kurang lebih 2 bulan Tergugat pergi, Penggugat mencoba menghubungi Tergugat lewat HP namun tidak ada dihubungi dan hingga saat ini hampir 1 tahun Tergugat tidak pernah menghubungi Penggugat dan tidak pernah pula memberikan nakah lahir natin kepada Penggugat dan Penggugat tidak mengetahui di mana keberadaan Tergugat sekarang;
  - Bahwa antara Penggugat dan Tergugat sudah pisah tempat tinggal selama hamper 1 (satu) tahun lebih dan selama itu pula Tergugat tidak pernah pulang dan tidak pernah memberi kabar dimana tempat tinggal Tergugat sekarang;
  - Bahwa Tergugat sudah tidak memperdulikan Penggugat dan tidak pernah memberikan nafkah lahir dan batin kepada Penggugat selama hamper 1 (satu) tahun;
  - Bahwa sekarang Tergugat sudah tidak diketahui lagi alamat dan keberadaannya dengan pasti dan jelas;
  - Bahwa Saksi sudah pernah menasihati Penggugat untuk mempertahankan rumah tangganya tetapi Penggugat tetap menghendaki perceraian;
2. **SAKSI 2**, tempat/tanggal lahir : Kediri, 20 desember 2001, umur 24 tahun, agama Kristen, pekerjaan xxxxxxxxxx, bertempat tinggal di KOTA KEDIRI, dibawah sumpah memberikan keterangan sebagai berikut:
- Bahwa Saksi kenal karena Saksi adalah adik kandung Penggugat;
  - Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami istri menikah tahun 2021;
  - Bahwa Penggugat bermaksud bercerai dengan Tergugat yang bernama Topa Rusdianto ;
  - Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat tinggal bersama di rumah orangtua Penggugat hingga pisah dan belum mempunyai anak;

Halaman 4 dari 11 halaman putusan nomor 112/Pdt.G/2025/PA.Kdr.



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa semua keadaan rumah tangga penggugat dan Tergugat rukun dan harmonis kemudian sering terjadi perselisihan dan pertengkaran kemudian pada sejak Juni 2024 Tergugat pamit pergi untuk bekerja ke Surabaya, namun setelah 2 bulan Tergugat pergi, Penggugat mencoba menghubungi Tergugat melalui HP namun tidak ada jawaban dari Tergugat;
- Bahwa sejak Tergugat pergi hingga saat ini, Tergugat tidak pernah menghubungi Penggugat dan tidak pernah pula memberi kabar dan memberi nakah lahir dan batin kepada Penggugat;
- Bahwa sekarang antara Penggugat dan Tergugat sudah berpisah rumah selama kurang kurang lebih 1 (satu) tahun lamanya;
- Bahwa Saksi sudah menasihati Penggugat untuk mempertahankan rumah tangganya tetapi Penggugat tetap ingin cerai;

Bahwa Penggugat telah menyampaikan kesimpulan yang isinya sebagaimana telah termuat dalam berita acara sidang;

Bahwa untuk mempersingkat uraian putusan ini, segala yang tercatat dalam berita acara sidang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari putusan ini;

## PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat adalah sebagaimana terurai di atas;

Menimbang, bahwa ternyata Tergugat tidak datang menghadap di persidangan dan tidak pula menyuruh orang lain untuk menghadap sebagai wakil/kuasanya yang sah, meskipun berdasarkan Surat Panggilan (relaas) Nomor 112/Pdt.G/2025/PA.Kdr. yang dibacakan di persidangan, Tergugat telah dipanggil secara resmi dan patut, sedangkan tidak ternyata bahwa tidak datangnya Tergugat tersebut disebabkan oleh suatu alasan yang sah;

Menimbang, bahwa Tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut akan tetapi tidak menghadap persidangan, harus dinyatakan tidak hadir dan gugatan Penggugat tersebut harus diperiksa secara verstek, vide Pasal 125 ayat (1) HIR;

## Alasan Gugatan

Menimbang, bahwa yang menjadi pokok alasan gugatan perceraian ini adalah:

1. Bahwa rumah tangga Penggugat dengan Tergugat, semula dalam keadaan rukun dan harmonis, namun sejak Juni 2024 Tergugat pamit pergi bekerja ke

*Halaman 5 dari 11 halaman putusan nomor 112/Pdt.G/2025/PA.Kdr.*

### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : [kepaniteraan@mahkamahagung.go.id](mailto:kepaniteraan@mahkamahagung.go.id) Telp : 021-384 3348 (ext.318)



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Surabaya Bersama teman-teman Tergugat, setelah 2 (dua) bulan kemudian Penggugat menghubungi Tergugat lewat HP, namun tidak ada balasan dan jawaban dari Tergugat;

2. Bahwa sejak Tergugat pergi hingga saat ini, Tergugat sudah tidak pernah lagi menghubungi Penggugat meskipun Penggugat sudah berusaha mencari Dimana keberadaan Tergugat;
3. Bahwa atas nasihat keluarga, Penggugat sudah berusaha untuk bersabar, namun Tergugat hingga saat ini masih belum ada kabar beritanya dan Penggugat sudah tidak mau lagi untuk rukun dengan Tergugat;
4. Bahwa sejak bulan Juni 2024 antara Penggugat dan Tergugat sudah pisah rumah selama 11 bulan lebih lamanya;

## Dalil Yang Diakui

Menimbang, bahwa Tergugat yang telah dipanggil secara sah tidak datang menghadap di persidangan, sehingga Hakim menilai Tergugat tidak bermaksud mempertahankan hak-hak keperdataannya dan menganggap telah mengakui dalil-dalil gugatan Penggugat;

Menimbang, bahwa berdasarkan dalil-dalil yang dianggap telah diakui Tergugat tersebut maka harus dinyatakan terbukti hal-hal sebagai berikut:

- Bahwa sejak Juni 2024 Tergugat telah pergi meninggalkan Penggugat dengan alasan untuk bekerja;
- Bahwa sejak bulan Juni 2024 Tergugat sudah berpisah rumah selama 11 bulan dan selama itu pula tergugat sudah tidak memberikan nafkah lahir batin kepada Penggugat;

## Analisis Pembuktian

Menimbang, bahwa berdasarkan Pasal 163 HIR jo. Pasal 2385 KUHPerdara, Penggugat berkewajiban untuk membuktikan hal tersebut di atas;

Menimbang, bahwa Penggugat untuk membuktikan dalil-dalilnya telah mengajukan bukti surat P.1, P.2 dan P.3 serta saksi-saksi yaitu **SAKSI 1** dan **SAKSI 2**;

Menimbang, bahwa bukti P.1 (Fotokopi Kutipan Akta Nikah) dan Bukti P.2 (Fotokopi Kartu Tanda Penduduk), dan P.3 (Surat Pernyataan Ghaib) telah memenuhi syarat formil dan materiil sebagai akta otentik, oleh karena itu mempunyai kekuatan pembuktian yang sempurna dan mengikat sesuai Pasal 238 HIR jo Pasal

*Halaman 6 dari 11 halaman putusan nomor 112/Pdt.G/2025/PA.Kdr.*



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

1980 KUHPerdara, sehingga membuktikan bahwa Penggugat dan Tergugat suami istri, dan Penggugat tinggal di wilayah xxxx xxxxxx;

Menimbang, bahwa saksi telah memenuhi syarat formil dan materiil sebagai saksi sesuai Pasal 1238 ayat (1) HIR dan Pasal 171 dan 172 HIR, sehingga membuktikan bahwa Penggugat dan Tergugat sering bertengkar dan sudah berpisah rumah selama kurang lebih 8 tahun 5 bulan;

## Fakta Hukum

Menimbang, bahwa berdasarkan analisis bukti-bukti dari Penggugat ditemukan fakta hukum sebagai berikut:

1. Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami istri yang menikah sejak tanggal 12 Juli 2021;
2. Bahwa semula rumah tangga Penggugat dan Tergugat berjalan harmonis, namun sejak tahun 2024 Tergugat telah pergi meninggalkan Penggugat dengan alasan untuk bekerja ke Surabaya, namun hingga saat ini Tergugat tidak pernah menghubungi Penggugat dan tidak pernah pula memebrikan nafkah lahir batin kepada Penggugat;
3. Bahwa sejak bulan Juni 2024 Penggugat dan Tergugat berpisah rumah selama lebih 11 bulan;
4. Bahwa Tergugat telah pergi meninggalkan kediaman bersama dan Tergugat telah melalaikan kewajibannya sebagai seorang suami;

## Petitem Perceraian

Menimbang, bahwa terhadap petitem agar Pengadilan menjatuhkan talak 1 (satu) bain sughra Tergugat kepada Penggugat, Hakim memberikan pertimbangan sebagai berikut:

Bahwa pasal 39 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan menentukan bahwa untuk melakukan perceraian harus ada cukup alasan dimana suami istri tidak akan dapat hidup rukun sebagai suami istri dan Pengadilan telah berusaha dan tidak berhasil mendamaikan kedua belah pihak. Selanjutnya dalam pasal 19 huruf f Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan Jo. Pasal 116 huruf f Kompilasi Hukum Islam (KHI) menegaskan bahwa salah satu alasan perceraian yaitu

*Halaman 7 dari 11 halaman putusan nomor 112/Pdt.G/2025/PA.Kdr.*



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

suami dan istri terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran dan sudah tidak ada harapan rukun kembali dalam rumah tangga;

Bahwa dari ketentuan pasal-pasal tersebut terdapat beberapa unsur yang harus dipenuhi agar terjadi perceraian baik cerai gugat maupun cerai talak, yaitu:

- Suami dan istri terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran;
- Suami isteri sudah tidak ada harapan untuk kembali rukun;
- Pengadilan telah berupaya mendamaikan suami isteri akan tetapi tidak berhasil;

Bahwa selanjutnya Hakim akan mempertimbangkan gugatan Penggugat berdasarkan fakta tersebut di atas dikaitkan dengan unsur-unsur terjadinya suatu perceraian;

Bahwa berdasarkan fakta di atas sejak Juni 2024 Penggugat dan Tergugat telah pergi meninggalkan Penggugat dan selama itu pula Tergugat sudah tidak bisa lagi dihubungi dan Tergugat tidak pernah pula menghubungi Penggugat, namun demikian Penggugat sudah berusaha mencari keberadaan Tergugat namun tidak berhasil dan selama itu pula Tergugat tidak pernah memberikan nafkah lahir dan batin terhadap Penggugat, dengan demikian unsur pertama tersebut telah terpenuhi;

Bahwa selanjutnya akibat sering terjadi perselisihan dan pertengkaran maka Penggugat dan Tergugat telah berpisah rumah selama lebih 11 bulan sehingga tidak ada harapan bagi keduanya untuk rukun, dengan demikian unsur kedua juga telah terpenuhi;

Bahwa Hakim telah berupaya menasehati Penggugat agar rukun kembali dengan Tergugat dari awal persidangan dan pada setiap persidangan sesuai ketentuan pasal 82 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama sebagaimana telah dirubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, Jo. pasal 31 Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, namun upaya tersebut tidak berhasil dengan demikian unsur ketiga juga telah terpenuhi;

Bahwa secara sosiologis suatu perkawinan yang di dalamnya sering terjadi perselisihan dan pertengkaran akan sulit mewujudkan rumah tangga bahagia yang penuh rahmah dan kasih sayang seperti yang diharapkan oleh pasangan suami isteri, justru sebaliknya akan menimbulkan kemadharatan dan perselisihan yang berkepanjangan salah satu pihak atau kedua belah pihak. Hal tersebut sejalan dengan pakar Hukum Islam dalam Kitab *Madza Hurriyatuz Zaujaini Fii Atthalaq* yang

*Halaman 8 dari 11 halaman putusan nomor 112/Pdt.G/2025/PA.Kdr.*



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

diambil sebagai rujukan menjadi pertimbangan Hakim dalam memutus perkara ini yang menyatakan:

قد إختارالاسلام نظام الطلاق حين تضطرب الحياة الزوجين ولم يعد ينفع فيها تصح ولاصلح وحيث تصبح الربطة الزوج صورة من غير روح لأن الإستمرارمعناه ان يحكم على احد الزوجين بالسجن المؤبد وهذا تاباه روح العدالة

Artinya : "Islam memilih perceraian ketika rumah tangga sudah dianggap guncang/tidak harmonis dan tidak bermanfaat lagi nasihat perdamaian dan hubungan suami isteri sudah hilang (tanpa ruh) sebab dengan meneruskan perkawinan berarti menghukum salah satu istri atau suami dalam penjara yang berkepanjangan, hal tersebut adalah suatu bentuk penganiayaan yang bertentangan dengan semangat keadilan";

Bahwa di samping itu, rumah tangga antara Penggugat dengan Tergugat yang demikian sudah tidak sejalan lagi dengan tujuan perkawinan yang suci yakni untuk membentuk rumah tangga yang sakinah, mawaddah wa rahmah sebagaimana dikehendaki dalam rumusan pasal 3 Kompilasi Hukum Islam (KHI) Jo. Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, rumah tangga Penggugat dengan Tergugat juga sudah dalam suasana yang tidak tentram dan tidak terbina dengan baik, oleh karena itu untuk menghindari madlorot yang lebih besar dalam hubungan keluarga, maka perceraian merupakan pilihan yang dianggap lebih ringan madlaratnya.

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas maka gugatan Penggugat dapat dikabulkan dengan verstek;

## Biaya Perkara

Menimbang, bahwa oleh karena perkara ini termasuk bidang perkawinan, maka berdasarkan Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, maka biaya perkara ini dibebankan kepada Penggugat;

Mengingat, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan hukum syar'i yang berkaitan dengan perkara ini;

## Amar Putusan

## MENGADILI:

Halaman 9 dari 11 halaman putusan nomor 112/Pdt.G/2025/PA.Kdr.



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

1. Menyatakan, Tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap di persidangan, tidak hadir;
2. Mengabulkan gugatan Penggugat dengan verstek;
3. Menjatuhkan talak satu bain sugra Tergugat (**TERGUGAT**) terhadap Penggugat (**PENGUGAT**);
4. Membebankan kepada Penggugat untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp 420.000,00 (empat ratus dua puluh ribu rupiah);

## Penutup

Demikian diputuskan pada hari Senin tanggal 23 Juni 2025 Masehi bertepatan dengan tanggal 28 Dzulhijjah 1446 Hijriah, oleh Drs. RUSTAM sebagai Hakim Tunggal yang bersidang berdasarkan Surat Ketua Mahkamah Agung RI Nomor: 140/KMA/HK2.6/VI/2024, putusan mana diucapkan melalui E-Court pada hari itu juga oleh Hakim tersebut dalam persidangan yang terbuka untuk umum dengan dihadiri oleh EDWARD FIRMANSYAH, S.H. sebagai Panitera Pengganti serta dihadiri pula oleh Penggugat tanpa hadirnya Tergugat.

Hakim Tunggal,

Drs. RUSTAM

Panitera Pengganti,

EDWARD FIRMANSYAH, S.H.

## Perincian biaya:

- |              |    |            |
|--------------|----|------------|
| 1. PNBP      | Rp | 60.000,00  |
| 2. Proses    | Rp | 100.000,00 |
| 3. Panggilan | Rp | 250.000,00 |
| 4. Meterai   | Rp | 10.000,00  |

Halaman 10 dari 11 halaman putusan nomor 112/Pdt.G/2025/PA.Kdr.

## Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



**Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia**  
putusan.mahkamahagung.go.id

Jumlah      Rp      420.000,00

Halaman 11 dari 11 halaman putusan nomor 112/Pdt.G/2025/PA.Kdr.

**Disclaimer**

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id      Telp : 021-384 3348 (ext.318)